

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED
LEARNING BERBANTUAN MEDIA BOOK CREATOR DI KELAS IV
SDN 13 BATU GADANG KOTA PADANG**

Risa Permata Sari¹, Rafhi Febryan Putera²,

^{1,2}Universitas Negeri Padang,

1risaapermatasarii@gmail.com, 2rafhifebryan@fip.unp.ac.id,

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Pancasila Education learning. This study aims to describe how to improve student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Problem Based Learning model Assisted by Book Creator Media in Class IV SDN 13 Batu Gadang, Padang City. This type of research is classroom action research (CAR) which uses qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles, where cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were teachers and students of class IV SDN 28 13 Batu Gadang, Padang City, totaling 10 people, consisting of 13 male students and 13 female students. Data from the study were obtained from the assessment of the Teaching Module, the implementation process, and learning outcomes. Data collection techniques used observation, tests, and non-tests. The results of the study showed an increase. This can be seen from the average results of the Teaching Module Assessment cycle I which was 89.58% (B), increasing in cycle II to 95.83% (SB). This can also be seen from the average results of teacher activities in cycle I which were 85.71% (B), increasing in cycle II to 92.85% (SB). In student activities, the average cycle I was 85.71% (B), increasing in cycle II to 92.85%. Furthermore, in the learning outcomes of students in cycle I, an average of 70.56% (C) was obtained, increasing in cycle II to 82.78% (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by Book Creator media can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in Class IV SDN 13 Batu Gadang, Padang City.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning, Book Creator

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based*

Learning Berbantuan Media *Book Creator* di Kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 28 13 Batu Gadang Kota Padang yang berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian Modul Ajar, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil Penilaian Modul Ajar siklus I adalah 89,58% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil aktivitas guru siklus I adalah 85,71% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Pada aktivitas peserta didik didapat rata-rata siklus I adalah 85,71% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Selanjutnya pada hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 70,56% (C), meningkat pada siklus II menjadi 82,78% (B). dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *Book Creator* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning*, *Book Creator*

A. Pendahuluan

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Inti dari Kurikulum Merdeka adalah konsep Merdeka Belajar, yang menurut Nadiem Makarim diciptakan agar siswa dapat menggali minat dan bakat mereka masing-masing (Putera & Habibi, 2023).

Pentingnya Kurikulum Merdeka juga terlihat dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang sebelumnya memiliki nama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). . Putera et al., (2018) berpendapat Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian dari kurikulum di Sekolah Dasar yang penting untuk diberikan perhatian. Peran guru dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan sangat besar, karena materi ini diajarkan secara luas dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan menyenangkan

sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Winkel (dalam Nurrita, 2018) hasil belajar adalah kemampuan dalam diri yang menjadi kepunyaan pribadi seseorang yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan kemampuan tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar. Untuk memperbaiki proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar. Untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut guru dapat memilih suatu model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang bersifat sistematis dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Ditinjau dari keberhasilannya model pembelajaran yang dilakukan guru sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penyampaian dengan cara satu arah dapat menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, karena peserta didik

hanya diam mendengarkan guru menjelaskan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis lakukan selama 4 hari tanggal 10 oktober 2024, 17 oktober 2024, 22 oktober 2024 dan tanggal 24 oktober 2024 di kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang. Dari kegiatan tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan dari aspek guru maupun peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Permasalahan dari aspek guru yaitu (1) Sususunan modul ajar yang dibuat guru belum berdasarkan komponen yang sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan belum mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran karena guru hanya menuliskan model tatap muka; (3) Modul ajar yang digunakan guru masih ada komponen yang tidak sesuai keterangan (komponen sarana dan prasarana serta komponen model pembelajaran) (4) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik; (4) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga pembelajaran terlihat masih monoton karena peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran;

Sedangkan permasalahan dari aspek peserta didik yaitu (1) peserta didik mengalami kesulitan dalam

mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata; (2) peserta didik mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan; (3) peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep tertentu karena tidak disajikan dalam bentuk visual yang interaktif dan menarik; (4) kurangnya keterampilan berpikir kritis peserta didik

Beberapa permasalahan tersebut memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu: (1) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) peserta didik belum mampu menghubungkan permasalahan yang diberikan dengan kehidupan nyata, (3) peserta didik merasa takut dan tidak percaya diri saat diminta menyampaikan pendapatnya terhadap sesuatu permasalahan, (4) peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sehingga peserta didik belum mampu berpikir kritis, dan peserta didik tidak memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Permasalahan-permasalahan yang ada diatas tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah terkait dengan kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Melihat

kenyataan tersebut, maka dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengaktifkan peserta didik, menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengemukakan gagasan, yang lebih melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, serta membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Sehingga dapat mendorong peserta didik dalam memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Faisal (dalam Melina & Masniladevi, 2020) mengemukakan bahwa PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Keberhasilan dari penerapan model PBL dalam pembelajaran telah terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, N.,A., ddk (2024) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based*

Learning di Kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang”, dan penelitian yang dilakukan oleh Reinita (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar”.

Disamping untuk keberhasilan model PBL harus ditunjang dengan menggunakan media yang baik. adapun media yang dapat digunakan dalam melakukan pembelajaran menggunakan model PBL diantaranya media audio, visual, audio visual dan visual gerak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik adalah dengan menggunakan media *Book Creator*. *Book Creator* adalah aplikasi yang sangat sederhana yang dirancang untuk membuat media digital menarik secara visual (Diana dkk., 2022 dalam Munawwarah, dkk 2023).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Book Creator* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini sangat bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki dan

meningkatkan mutu proses dan hasil dari pembelajaran. Menurut Ashar dan waldi (dalam Cornelia & Walidi, 2024) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas, memperbaiki situasi pembelajaran dan kemudian dapat mengukur tingkat keberhasilannya. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena, persepsi dan tingkah laku dan menyajikannya sesuai fakta di lapangan (Waruwu, 2024).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. PTK dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Komponen utama dalam PTK adalah refleksi dan evaluasi, yang bertujuan menganalisis serta menilai data yang

diperoleh selama proses penelitian (Suciani et al., 2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru peserta didik kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah peserta didik yaitu 26 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Data yang dikaji mencakup berbagai aspek, seperti pengamatan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Book Creator*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 4 semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi, sedangkan guru kelas IV sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Hosnan (2014:301) yaitu: (1)Orientasi peserta didik terhadap masalah; (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4)Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus 1 sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2025 pada materi “Tata Cara Berperilaku di Lingkungan Kecamatan, Kelurahan dan Desa”. Kemudian pada siklus 1 pertemuan II dilaksanakan hari Kamis tanggal 13 Februari 2025 terkait materi “Kerja Sama Pemerintah Dn Masyarakat di Lingkungan Kecamatan”. Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 21 Februari 2025 pada materi “Kerja Sama Pemerintah dan Masyarakat di Lingkungan Kelurahan dan Desa”.

Siklus I Pertemuan I Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti terlebih dahulu menyiapkan modul ajar, LKPD, serta lembar soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Lembar observasi ini meliputi penilaian modul ajar, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta observasi terhadap aspek sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan media *Book Creator*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian modul ajar dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan modul ajar dengan aspek penilaian yang terdiri dari, aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian dan aspek aspek tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 87, 5% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Problem Based Learning* (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dan jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 82,14 % dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Problem Based Learning*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 82,14 % dengan predikat baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I belum memperoleh nilai yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap memperoleh rata-rata 70,14%. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 72,5%. Selanjutnya penilaian aspek keterampilan memperoleh rata-rata 57,69%. artinya masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti terlebih dahulu menyiapkan modul ajar, LKPD, serta lembar soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yaitu lembar observasi pelaksanaan

pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Lembar observasi ini meliputi penilaian modul ajar, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta observasi terhadap aspek sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan media *Book Creator*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian modul ajar dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang telah disesuaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 91,66 % dengan predikat sangat baik (A).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai *Problem Based Learning*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh skor 25 dengan skor

maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 89,28 % dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Problem Based Learning*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 89,28% dengan predikat baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II belum memperoleh nilai yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap memperoleh rata-rata 73,66%. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 80,09%. Selanjutnya penilaian aspek keterampilan memperoleh rata-rata 71,63%. artinya masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Siklus II

Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti terlebih dahulu menyiapkan

modul ajar, LKPD, serta lembar soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Lembar observasi ini meliputi penilaian modul ajar, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta observasi terhadap aspek sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan media *Book Creator*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian modul ajar dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang telah disesuaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83 % dengan predikat sangat baik (A).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Problem Based*

Learning, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II ini memperoleh skor 26 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 92,85% dengan predikat sangat baik (A).

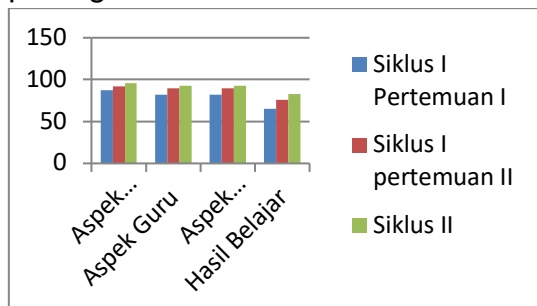
Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Problem Based Learning*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 92,66% dengan predikat sangat baik (A).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah memperoleh nilai yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap memperoleh rata-rata 81,70%. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 82,88%. Selanjutnya penilaian aspek keterampilan memperoleh rata-rata 82,69%. artinya sudah banyak peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Untuk lebih lengkapnya rekapitulasi peningkatan hasil pengamatan penelitian dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Berdasarkan pada grafik di atas, pelaksanaan penelitian peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Book Creator* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Book Creator*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Model *Problem Based Learning* berbantuan media *Book Creator* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik, pada pelaksanaan siklus 1 memperoleh rata-rata rata 70,56% (C), meningkat pada siklus II menjadi 82,78% (B).. Penelitian ini

menunjukkan bahwasanya penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Book Creator* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dikelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Hosnan, (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Jurnal:

Cornelia, P., & Walidi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Canva di Kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kota Padang. *Jurna Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (4) <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17771/9068>, 39-53.

Melina, N., & Masniladevi. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar FBB Dan KPK di Kelas IV SDN Gugus 5 Kecamatan Sutera. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3), DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.736>, 2502-2507.

- Munawwarah, Putri, S. E., Ilyas, N. M., Side, S., & Zubair, S. (2023). Book Creator Sebagai Aplikasi dalam Menyusun Media Pembelajaran Interaktif bagi Calon Guru Profesional. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8-12. DOI: <https://doi.org/10.35580/inovasi.v3i1.46427>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
- Putera, R. F., Anita, Y., & Ladiva, H. B. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dengan Menggunakan Model Jigsaw Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 48–58.
- Putera, R. F., & Habibi, M. (2023). Sosialisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Kesetaraan di SKB 2 Sungai Tarab . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-28. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/download/1445/819>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>